

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI MAN 1 MAJENE



Oleh :
NAHIRAH
H0317305

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2024

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI
PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI MAN 1 MAJENE

NAHIRAH

H0317305

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal: Juni 2024

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji	: Dr. Umar, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Sekretaris Ujian	: Ramlah, S.Si., M.Sc.	(.....)
Pembimbing I	: Sari Rahayu Rahman, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: M.Irfan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Dr.Sainab, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Masyitha wahid, S.Pd., M.S.	(.....)

Majene, Juni 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sulawesi Barat


Dekan,
Dr. H. Ruslan, M.Pd.
NIP. 19631231 199003 1 028

ABSTRAK

NAHIRAH: Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Majene. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar terhadap prestasi siswa kelas XI MAN 1 Majene. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Majene yang berjumlah 81 orang. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan teknik sampel jenuh. Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang dibuat melalui *google form* kemudian disebarakan secara online melalui aplikasi *whatsApp* dan nilai prestasi belajar siswa melalui dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Majene, yang diketahui dari nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,578 berada pada kategori sedang dan nilai Sig. (0,003) > 0,05.

Kata kunci: Kemandirian belajar, Prestasi belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia karena melalui proses pendidikan, dapat dihasilkan generasi yang cerdas, beretika, dan memiliki moral yang baik. Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam kemajuan suatu bangsa dan negara, serta dijamin bagi semua warga negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan akses pendidikan yang layak. Tidak hanya itu, pendidikan juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi individu secara optimal sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan terhadap masyarakat dan negara. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai suatu struktur sistematis, melainkan juga sebagai proses yang menghasilkan prestasi tertentu termasuk prestasi belajar (Afid et al, 2024).

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang sangat mungkin terjadi dalam dunia pendidikan karena sepanjang hidupnya manusia atau siswa akan terus mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing. Setiap siswa menggunakan berbagai sumber informasi yang relevan untuk memperluas pengetahuannya dan mencari informasi yang lebih mendalam guna mencapai hasil belajar yang positif. Pendekatan belajar siswa yang berbeda-beda mengakibatkan prestasi belajar yang berbeda-beda (Uki & Ilham, 2020).

Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan nilai guru berdasarkan jumlah mata pelajaran yang telah dipelajari siswa, sehingga menjadi metrik penting untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Prestasi belajar yang baik hendaknya menunjukkan adanya penyesuaian tingkah laku siswa yang tahan lama, bermanfaat, positif dan penuh kesadaran. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran terdiri dari perubahan perilaku secara keseluruhan dan permanen yang dialami siswa. Setiap siswa menunjukkan perubahan perilaku yang berbeda. Hal ini tentunya tergantung pada kesehatan, kecerdasan, motivasi, dan kemandirian belajar siswa tersebut (Muhibbin, 2023).

Kemandirian belajar siswa dalam pengalaman tumbuhnya ditunjukkan dengan sikap yang mampu menghadapi permasalahan dan mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada bimbingan teman atau siswa dalam menyelesaikan latihan belajar sesuai keinginannya sendiri yang dilakukan dengan sengaja dan hampir tidak ada paksaan dari orang lain. Kemandirian belajar dapat berdampak pada hakikat belajar. Siswa yang mempunyai otonomi belajar yang tinggi akan berusaha sekuat tenaga menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan kemampuannya. Siswa dengan pola pikir mandiri akan merasa berkewajiban menyelesaikan tugas demi mencapai hasil yang diinginkan. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas sendiri diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang diketahui lebih membutuhkan kemandirian (Annajmi, 2019).

Begitu pentingnya kemandirian dalam pembentukan kepribadian seorang siswa tertuliskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa untuk dapat menjadi manusia yang memiliki keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan membentuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta memiliki sikap demokratis”. Idealnya kemandirian belajar siswa diwujudkan melalui keinginan untuk belajar sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain, dapat menentukan cara belajarnya sendiri, dan mampu melakukan aktifitas belajar sendiri tanpa bergantung kepada pihak lain (Oktafiani et al, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru biologi di MAN 1 Majene, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar yang bervariasi seperti tanggung jawab terhadap tugasnya masih kurang, terlihat ketika mengerjakan tugas kelompok, sebagian besar siswa juga aktif mengerjakan tugas, ketika diberikan tugas beberapa siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, namun adapula siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas. Beberapa siswa memiliki inisiatif apabila terdapat kegiatan pembelajaran mandiri. Nilai prestasi belajar siswa juga bervariasi ada

yang tidak mencukupi KKN namun adapula yang melebihi KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan belajar siswa pada kelas XI MAN 1 Majene, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Majene”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa memiliki kemandirian belajar yang bervariasi.
2. Ketika diberikan tugas beberapa siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, adapula yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
3. Beberapa siswa memiliki inisiatif apabila terdapat kegiatan pembelajaran mandiri.
4. Nilai prestasi belajar siswa juga bervariasi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti ini lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan maka peneliti menentukan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kemandirian belajar siswa pada saat belajar yang terdiri dari inisiatif, tanggung jawab, disiplin, memiliki kontrol diri dan percaya diri.
- b. Prestasi belajar biologi siswa kelas XI MAN 1 Majene, khususnya nilai kognitif ulangan harian siswa.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Apakah terdapat hubungan yang antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Majene?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Majene.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis untuk penelitian ini dapat diharapkan menjadi suatu referensi tentang pentingnya kemandirian belajar siswa untuk suatu prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dijadikan acuan untuk membantu siswa meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajarnya.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa agar memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Majene.

F. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan Bungangu & Sanger (2021). Penelitian ini menyatakan hubungan kemandirian dengan prestasi belajar teknik elektro. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi siswa. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu materi pembelajaran yang digunakan dan pendekatan pembelajarannya.
2. Berdasarkan Manalu & panjaitan (2020). Dalam penelitian ini menyatakan hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar fiisika. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara prestasi belajar dan kemandirian belajar. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hubungan kemandirian dengan prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu materi pembelajaran yang digunakan.
3. Berdasarkan Rama (2023). Penelitian ini menyatakan hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini yaitu materi yang digunakan dan pendekatan pembelajarannya.

4. Susanti & Ola (2024). Penelitian ini menyatakan adanya hubungan kemandirian belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kemandirian belajar dan prestasi belajar. Perbedaannya yaitu materi yang digunakan.
5. Fauziah & Supriatna (2021). Dalam penelitian ini menyatakan hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa smpn 6 Garut. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kemandirian belajar. Perbedaan penelitian ini yaitu penerapannya terhadap motivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kemandirian Belajar

a. Definisi Kemandirian Belajar

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri” maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers sebagaimana dikutip oleh Desmita disebut dengan istilah self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*. Keandirian belajar adalah apa yang terjadi dimana siswa menyelesaikan latihan belajar secara mandiri, menganalisis kebutuhan-kebutuhan lanjutan dan bertanggung jawab atas latihan belajarnya (Laksana dan Hadijah, 2019). Siswa dapat menumbuhkan kemampuan yang dimilikinya dengan menerapkan mentalitas mandiri dalam belajar, khususnya siswa dalam menjalankan latihannya, memperoleh tujuan dan menguasai kemampuan dengan leluasa (Ningsih & Nurrahmah, 2016).

Kemandirian belajar adalah keahlian seorang siswa yang melakukan pembelajaran secara mandiri (Fajriyah et al, 2019). Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk berupaya menjadi mandiri dalam menggali informasi belajar selain sumber belajar yang diberikan oleh guru. Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan dorongan sendiri serta tanpa adanya paksaan ((Bungsu et al, 2019). Kemandirian belajar ini merupakan sikap yang mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan yang diambil peserta didik tanpa paksaan atau perintah dari orang lain atau pihak lain. Pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga peserta didik dapat sepenuhnya bertanggung jawab dalam proses belajarnya (Ilmagnun et al, 2023).

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Dan ketika manusia semakin terisolasi, mereka tidak lagi bergantung kepada penghargaan dan penghukuman eksternal, melainkan semakin bisa mengatur tingkah lakunya sendiri. Artinya, mereka menciptakan standart internalnya sendiri, lalu menghukum dan menghargai diri sendiri menurut standart-standart tersebut (Wibowo et al, 2024).

Kemandirian belajar dapat dilaksanakan oleh seseorang apabila seseorang tersebut memiliki kepercayaan diri. Belajar yang diikuti kemandirian akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh tanggung jawab, kemauan yang kuat dan memiliki disiplin yang tinggi sehingga prestasi belajar akan dapat dicapai dengan maksimal. Kemandirian identik dengan belajar untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam belajar bukan berarti siswa belajar sendiri, akan tetapi siswa belajar dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari siapapun. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu bekerja secara individu maupun kelompok dan berani mengemukakan gagasan atau ide yang dimiliki. Kemandirian (kematangan pribadi) dapat didefinisikan sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi (Patimah & Sumartini 2022).

Siswa yang mempunyai dorongan untuk maju dengan leluasa, rajin mengikuti latihan pembelajaran dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa mengharapkan bantuan orang lain merupakan ciri dari pribadi yang mandiri. dalam pembelajaran. Seseorang yang memiliki Kebebasan berarti memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Setiap manusia harus memperoleh kemandirian dan memenuhi tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahap perkembangannya. Kebebasan biasanya digambarkan dengan kapasitas kepercayaan diri, daya cipta dan dorongan, perilaku keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain (Hadayani & Widodo, 2015).

Siswa mandiri akan mampu mengembangkan kemampuan, wawasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang relevan melalui serangkaian kegiatan belajar mandiri. Siswa mengembangkan rasa tanggung jawab secara tidak langsung melalui penerapan pembelajaran mandiri, yang memberikan kebebasan kepada mereka untuk menentukan dan mengatur segala kebutuhan belajarnya sendiri (Maksum & Lestari, 2020).

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu usaha serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dilakukan dalam aktivitas belajar dengan berupaya menjadi mandiri dalam menggali informasi serta memiliki motivasi sendiri dalam menguasai suatu materi tanpa adanya paksaan.

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi biasanya akan menyusun dan merencanakan pembelajarannya sendiri. Siswa tidak perlu diperintah jika belajar dan kegiatan belajar tersebut dilakukan atas inisiatif dirinya sendiri tanpa paksaan dari pihak lain. Untuk mengetahui hal siswa memiliki atau tidaknya kemandirian belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu ciri-ciri dari kemandirian belajar (Mulyadi & Syahid 2020).

Menurut Sundayana (2016), ciri-ciri dari kemandirian belajar siswa sebagai berikut:

1). Mampu berfikir secara kritis dan kreatif

Ini mengacu pada kemampuan untuk memproses informasi secara mendalam, berfikir kreatif untuk menemukan solusi baru, dan memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam berbagai situasi. Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Kemampuan seseorang dalam berpikir kritis dapat dikenali dari tingkah laku yang diperlihatkannya selama proses berpikir. Jika melihat manfaat dari kemampuan berpikir kritis, maka harusnya siswa akan lebih terpacu dalam mengembangkan kemampuan tersebut dengan berbagai cara, salah satunya yakni dengan

memperbaiki kemandirian belajarnya. Karena keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dapat dicapai dengan memberikan kesadaran pada siswa akan pentingnya kemandirian belajar.

2). Tidak mudah terpengaruh orang lain

Ini menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan pandangan dan keputusan sendiri tanpa terlalu dipengaruhi oleh opini atau pendapat orang lain. Dalam proses pembelajaran ketika siswa diberikan tugas oleh guru siswa dapat mengerjakan tugas tersebut secara mandiri dan tidak mencontek pekerjaan orang lain. Menyontek akan membuat seseorang terbiasa untuk meniru pemikiran orang lain. Hal ini akan berpengaruh pada masa depan. Oleh karena itu, meskipun jawaban mereka berbeda tapi setiap siswa harus bisa memahami dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan.

3). Tidak lari atau menghindari masalah dalam belajar

Kemandirian juga mencakup kemampuan untuk menghadapi masalah atau tantangan tanpa menghindarinya atau mencari jalan keluar yang mudah. Siswa di dalam kelas memiliki karakter yang sangat beragam. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas ada yang rajin dan patuh pada guru sebaliknya ada juga yang sering mencari perhatian dengan membuat ulah dan susah diatur. Di saat belajar, guru pasti merasa pusing jika siswa ribut di dalam kelas. Mengatasi siswa yang ribut saat belajar dapat dilakukan dengan membuat kesepakatan yang jelas bersama dengan siswa. Jika kesepakatan sudah dibuat, guru harus konsisten dan menunjukkan pada siswa bahwa kesepakatan harus dipatuhi oleh semua siswa dan juga guru. Biasanya kesepakatan dibuat di awal pembelajaran. Ajak siswa berdiskusi kesepakatan apa yang harus dibuat supaya kelas berjalan lancar dan konsekuensi apa yang akan didapatkan jika melanggar kesepakatan yang telah dibuat oleh semua warga di kelas. Kesepakatan yang telah dibuat oleh guru dan siswa akan memperlihatkan kemandirian belajar siswa dalam mengatasi masalah dan taat terhadap aturan yang telah disepakati.

4). Mampu memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain

Apabila menjumpai permasalahan akan dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain. Belajar untuk bisa mandiri tanpa mengandalkan

bantuan dari orang lain dan tidak menggantungkan belajar hanya dari guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan konsultan sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu, dan dapat mempergunakan berbagai sumber dan media untuk belajar.

5). Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain

Kemandirian juga mencakup kepercayaan diri dan kemampuan untuk tetap teguh pada nilai atau pendirian sendiri meskipun berbeda dengan orang lain.

6). Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan

Setiap siswa memerlukan kedisiplinan dalam belajarnya, namun seringkali siswa mengabaikan hal-hal mengenai kedisiplinan belajar, akibatnya siswa gagal dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Bila siswa dapat mendisiplinkan diri, maka siswa tersebut memiliki waktu yang efisien dalam belajar. Belajar yang efisien menuntut kedisiplinan belajar yang tinggi, terutama disiplin diri (self discipline), yaitu kemampuan memposisikan diri, kontrol diri dan konsistensi diri untuk bertindak. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan berusaha bekerja keras dengan penuh ketekunan dan disiplin dalam melaksanakan semua aktivitas pembelajaran.

7). Bertanggung jawab

Orang yang mandiri tidak hanya bertanggung jawab atas pekerjaan atau tugas yang mereka lakukan, tetapi juga bertanggung jawab atas dampak dari tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Mereka siap menerima konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut. Tingkat kemandirian belajar peserta didik dapat ditentukan berdasarkan seberapa besar inisiatif dan tanggung jawab peserta didik untuk berperan aktif dalam hal perencanaan belajar, proses belajar maupun evaluasi belajar. Semakin mandiri peserta didik dalam belajar maka semakin maksimal hasil pembelajarannya. Sehingga dapat disimpulkan jika kemandirian belajar ini merupakan sikap yang mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan yang diambil peserta didik tanpa paksaan atau perintah dari orang lain atau pihak lain. Pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga peserta didik dapat sepenuhnya bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Tanggung jawab dalam belajar merupakan

kesadaran peserta didik akan tingkah lakunya atau perbuatannya baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Menurut (Huda et al., 2019), belajar mandiri memerlukan rasa percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan pengendalian diri. Siswa yang memiliki sikap mandiri dalam belajar dapat diketahui dari bagaimana ggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya sebagai peserta didik seperti mengerjakan tugas sendiri.

Menurut (Huda et al., 2019), belajar mandiri memerlukan rasa percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan pengendalian diri. Siswa yang memiliki sikap mandiri dalam belajar dapat diketahui dari bagaimana mereka mengatur aktivitas belajarnya sendiri atau kelompok, yaitu bagaimana mahasiswa melakukan diagnosis terhadap kebutuhan belajarnya, kompetensi yang ingin dicapai, merencanakan aktivitas belajarnya, menentukan sumber belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas serta mengevaluasi proses belajarnya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Subekti & Jazuli (2020), mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar individu, yaitu faktor luar yaitu adanya lingkungan belajar yang menjunjung tinggi latihan belajar yang memuaskan dan kemampuan pendidik dalam mengelola siswa dan faktor dalam diri, khususnya penuh perasaan. perspektif seperti kemauan, inspirasi dan perasaan. , serta sudut pandang mental, khususnya kemampuan siswa untuk bergerak dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kemandirian belajar siswa, yaitu:

1). Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian yang tinggi biasanya akan menurunkan sifat kemandirian tersebut kepada anak dan keturunannya. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sebenarnya bukan sifat kemandirian yang dimiliki orang tuanya yang menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya yang akan muncul berdasarkan cara orang tua dalam mendidik anaknya.

2). Pola asuh orang tua

Cara orang tua dalam mengasuh atau mendidik anaknya akan memengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang anak tanpa memberikan penjelasan yang rasional dapat menghambat perkembangan kemandirian dalam diri anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman ketika berinteraksi dengan keluarganya akan dapat memperlancar perkembangan anak. Selain itu orang tua yang sering membanding – bandingkan anaknya dengan anak orang lain juga akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak. Setiap keluarga memiliki tipe model pola asuh dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua memberikan pengasuhan dalam mendidik anaknya akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemandirian. Hal ini dikarenakan, pola asuh orang tua dapat menjadi memori tersendiri bagi kehidupan seorang anak dan mampu memberikan hasil positif maupun hasil negatif dalam perkembangannya.

Kecenderungan pola asuh orang tua memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Orang tua yang terlalu banyak melarang dengan berkata “jangan” tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian dalam diri individu. Namun, ketika orang tua mampu menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan kemandirian (Ningsih, 2022). Hal ini yang membuat setiap jenis pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan menentukan keberhasilan pendidikan keluarga dalam jangka panjang serta menjadi penentu kesuksesan anak di masa depan kelak (Sukaisih et al., 2023).

3). Sistem pendidikan di sekolah

Proses belajar mengajar di sekolah yang tidak menerapkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian dalam diri siswa. Demikian juga proses pendidikan yang banyak menekankan pada pentingnya pemberian sanksi atau hukuman pada siswa pendidikan yang lebih menerapkan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian hadiah, dan mengembangkan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan

kemandirian siswa.

4). Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pada pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Begitupun sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai kemampuan yang dimiliki remaja dalam berbagai bentuk kegiatan, dan tidak terlalu menghakimi remaja akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian dalam diri remaja.

Suciono (2021, p. 6) menyatakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu:

- 1). Faktor internal, yaitu kemandirian belajar dipengaruhi oleh suatu proses yang ada pada diri individu yang disebut sebagai *self-efficacy* yaitu suatu keyakinan yang dimiliki siswa atas kemampuan yang dimilikinya.
- 2). Faktor eksternal, yaitu perilaku siswa yang terdiri atas observasi diri, penilaian diri dan reaksi diri.
- 3). Faktor lingkungan, yaitu lingkungan yang kondusif akan mendorong siswa melakukan belajar berdasarkan *self-regulated learning* (kemandirian belajar) dan sebaliknya jika lingkungan kurang kondusif maka hal ini akan membuat siswa kesulitan mengarahkan dirinya untuk dapat belajar secara maksimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

2 Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi belajar

Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan). Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja,

baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Marpaung, 2015).

Kegiatan belajar merupakan suatu proses dan prestasi merupakan hasil dari proses belajar, maka prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Prestasi harus menjadi landasan untuk memahami prestasi belajar secara keseluruhan. Dari pernyataan di atas, cenderung beralasan bahwa prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan latihan belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar seseorang bergantung pada dominasi topik yang efektif yang dikomunikasikan sebagai nilai atau angka setelah mengalami pengalaman mendidik dan berkembang. Hasil nyata dari mencapai potensi penuh seseorang adalah kesuksesan. Hanya dengan menggunakan seluruh kekuatan, kemampuan, dan upaya seseorang barulah seseorang bisa sukses. Jika ada siswa yang menduduki peringkat pertama, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran hingga saat ini sangat bermanfaat (Umi 2022, p. 150).

Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari test mengenai sejumlah materi tertentu. Prestasi belajar bertujuan untuk memperoleh atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator sebagai daya serap kecerdasan anak (Marlina & Sholehun 2021). Dalam mendidik proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum (Munthe & Pasaribu 2023). Prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya. Prestasi dapat berupa keterampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal, dan mampu mengerjakan tugas. Keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dapat dilihat melalui nilai-nilai yang diperoleh dalam bentuk rapor secara periodik, angka-angka tersebut telah mencerminkan prestasi belajar siswa (Ningsih, 2024).

Bidang pendidikan mempunyai banyak persamaan dengan pengertian prestasi belajar. Belajar pengendalian diri atau kemandirian adalah dua prestasi belajar tambahan. Pastinya semua orang di dunia ini sering kali menemui proses

ketenangan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atau membuang kelesuan. Capaiannya adalah seseorang akan menjadi pribadi yang lebih baik apabila proses tersebut berhasil dijalankan. Sebagai proporsi prestasi belajar pada umumnya adalah berupa nilai dari tes yang diberikan oleh instruktur. Dari banyaknya mata pelajaran yang dipelajari siswa, nilai seorang guru dapat menunjukkan prestasi belajar. Setiap tindakan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal (Paramita & Rieneke 2021, p. 14)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian dan pengukuran, tingkah lakuyang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam menguasai mata pelajaran tertentu selama masa tertentu serta merupakan urutan keberhasilan seseorang dalam proses belajar tersebut. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Jannah et al, 2021).

b. Aspek- aspek prestasi belajar

Setiawati et al (2024) adapun aspek-aspek prestasi belajar yaitu:

1). Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup aktivitas mental (otak) yang membuat seorang individu untuk mampu menghubungkan, mempertimbangkna dan menilai suatu peristiwa. Ranah tersebut fokus pada penguasaan konsep dan pengetahuan, sederhananya ranah kognitif ini mencakup keterampilan berpikir siswa dan bagaimana cara mereka mengolah informasi. Disini penyesuaian tujuan pembelajaran dibuat untuk memastikan setiap siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan, yang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka dalam pengolahan informasi atau materi yang diberikan. Ranah kognitif ini terbagi menjadi enam, yaitu:

- a). Mengetahui (C1), yaitu kemampuan yang menuntut siswa untuk mampu mengenali, mengingat, membawa kembali adanya konsep, prinsip, fakta, ide, rumus, istilah, dan nama.
- b). Memahami (C2), yaitu kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat menggunakannya tanpa harus mengaitkannya dengan hal lain.
- c). Menerapkan (C3) yaitu kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, prosedur atau metode, prinsip, dan teori dalam situasi yang baru dan konkrit. Aplikasi atau penerapan ini merupakan proses berpikir tingkat tinggi daripada pemahaman.
- d). Menganalisis (C4), yaitu kemampuan yang menuntut siswa untuk menggambarkan situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen penyusunnya.
- e). Mengevaluasi (C5), kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, kondisi, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
- f). Menciptakan (C6), yaitu siswa sudah bisa menciptakan karya yang dihasilkan dari suatu proyek yang telah dikerjakan sesuai dengan arahan dari guru.

2). Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, watak, karakter, emosi, dan perilaku. Pada kegiatan pembelajaran, ranah afektif menjadi hal penting yang harus menjadi perhatian guru karena tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan siswa, melainkan juga meningkatkan moralnya. Aspek afektif adalah merupakan kesiapan dan kesediaan seorang untuk menerima atau mengolah suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya. Itulah sebabnya berhubungan dengan pengetahuan dan perasaan seseorang terhadap suatu objek, sikap afektif juga bisa dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku (predisposisi) (Hasanah et al, 2023).

Menurut Setiawati et al (2024) terdapat beberapa kategori ranah afektif sebagai prestasi belajar, yaitu:

- a). Menerima, yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepadanya berupa masalah situasional, gelajadan lain sebagainya.
- b). Merespon, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar.
- c). Menilai, yaitu menilai atau mengapresiasi berarti memberi nilai atau memberi apresiasi terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan tersebut tidak dilaksanakan maka dirasakan akan mendatangkan kerugian atau penyesalan.
- d). Mengorganisasi, yaitu meliputi kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam hidup, yang diekspresikan dalam pengembangan seperangkat nilai.
- e). Karakteristik, termasuk kemampuan menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.

3). Ranah psikomotorik

Keterampilan individu dan kemampuan acting mempunyai hasil belajar yang beragam, antara lain gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan harmonik atau presisi, gerak keterampilan kompleks, dan gerak ekspresif atau interpretatif. Jika salah satu dari ketiga hasil belajar tersebut disebutkan di atas, maka guru harus menyadarinya untuk mengembangkan perangkat penilaian, termasuk tes dan buku tes. Eksplorasi yang akan saya selesaikan hanya menyoroti bidang mental. Penilaian psikomotorik adalah suatu bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan tindakan fisik atau gerakan setelah menerima pembelajaran atau instruksi tertentu. Penilaian psikomotorik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pendidikan formal (Irawan & Amirullah (2023).

Menurut Larasati (2023) aspek psikomotorik mencakup beberapa elemen yang menggambarkan kemampuan fisik seseorang. Beberapa aspek utama dari psikomotorik meliputi:

- a). Menirukan

Menirukan merupakan salah satu kemampuan seseorang untuk meniru gerakan atau tindakan yang mereka lihat. Kemampuan meniru dapat menjadi sempurna jika mampu memodifikasi dengan baik.

b). Manipulasi

Kemampuan memanipulasi melibatkan kemampuan untuk mengambil apa yang telah dipelajari dan menggunakannya dengan berbagai cara yang mungkin berbeda dari apa yang telah dipelajari.

c). Ketepatan (Persisi)

Kemampuan ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang dapat melakukan suatu tindakan dengan benar dan tepat. Ketepatan dalam pelaksanaan tugas penting dalam penilaian psikomotorik.

d). Pengalamian

Kemampuan pengalamian mengacu pada kemampuan seseorang untuk menguasai keterampilan atau gerakan yang telah dipelajari dan bahkan mampu mengubah atau mengadaptasi mereka dalam berbagai situasi.

e). Artikulasi

Artikulasi adalah sebuah kemampuan yang melibatkan penciptaan gerakan atau tindakan baru berdasarkan pada apa yang telah dipelajari sebelumnya. Seseorang dapat menciptakan gerakan kreatif berdasarkan pemahaman mereka.

c. Faktor-Faktor Prestasi belajar siswa

Untuk melihat prestasi belajar. Ridhoa (2022) mengatakan ada dua kategori faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor internal

Siswa dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal dalam dirinya. Adapun contoh faktor internal sebagai berikut :

a). Keadaan fisik atau jasmani siswa

Keadaan fisik atau jasmani siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Misalnya, posisi tempat duduk seorang siswa yang memiliki gangguan kesehatan mata minus maupun silinder amat menentukan proses dan hasil belajar siswa tersebut. Tanpa bantuan kaca mata, siswa dengan gangguan kesehatan mata akan kesulitan mengikuti pembelajaran, terutama ketika guru harus menggunakan papan tulis di depan

kelas. Kesulitan yang dialami siswa dapat menurunkan minat belajarnya, sehingga ia cenderung ogah-ogahan. Dalam keadaan demikian, tak heran bila kemudian hasil belajarnya tidak maksimal. Siklus seperti ini berlaku pula pada hambatan-hambatan fisik atau jasmani yang lain, dan turut berpeluang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

b). Kecerdasan atau inteligensi siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi seseorang dapat diukur melalui tes IQ. Guru Pintar tentu tahu, hasil tes IQ setiap siswa pasti berbeda-beda. Tentu saja, secara umum, siswa dengan tingkat inteligensi yang tinggi lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di kelas dan biasanya mampu menunjukkan hasil belajar yang baik. Akan tetapi, ada baiknya kita memandang dengan lebih luas mengenai dampak kecerdasan pada proses dan hasil belajar.

Menurut teori kecerdasan majemuk, setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Maka tak perlu heran bila seorang siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran dan menunjukkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran tertentu, tetapi justru sebaliknya pada mata pelajaran yang lain. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seperti ini tak boleh luput dari perhatian kita sebagai guru.

c). Bakat minat dan motivasi siswa

Bakat dan minat individu setiap siswa adalah pembahasan yang tak bisa sepenuhnya dipisahkan dari Kecerdasan Majemuk. Siswa dengan kecerdasan logis-matematis yang kuat, misalnya, cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran. Semakin mudah ia memahami materi pelajaran, biasanya semakin besar pula semangat dan motivasinya untuk belajar. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan musikal yang menonjol mungkin kurang tertarik dengan pelajaran Matematika. Hal-hal seperti ini merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat merupakan tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ada dihadapannya tanpa adanya suatu paksaan. Perkembangan minat peserta didik pada proses belajar itu sangat penting, jika peserta didik tidak memiliki minat terhadap hal yang ada di hadapannya maka peserta didik tidak bisa menguasai hal tersebut, seperti contoh pada peneliti terdahulu yang menguji pengaruh minat belajar

terhadap prestasi belajar matematika, dalam penelitian ini mengatakan bahwa minat belajar sangat berpengaruh terhadap suatu prestasi belajar dan juga minat ini mempengaruhi keaktifan peserta didik dan ini sangat berpacu pada apa yang diberikan oleh pendidik. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misal orang yang menaruh minat pada suatu bakat beladiri akan bercita cita menjadi seorang ahli beladiri begitu pun jika peserta didik menaruh minat pada bidang kesenian akan bercita cita menjadi ahli kesenian (Lena, et al, 2020).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor diluar kendali siswa disebut dengan faktor luar. Adapun contoh dari faktor eksternal sebagai berikut:

a). Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan hal yang sangat berpengaruh dan berperan besar terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah berpengaruh secara langsung kepada siswa karena merupakan tempat belajar mereka. Jika lingkungan sekolah nyaman dan tenang maka siswa akan belajar dengan baik dan hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tingkat keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kondisi yang terbangun selama pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang semakin kondusif maka tingkat keberhasilan siswa dalam belajarnya akan semakin tinggi dan jika proses pembelajaran yang kurang kondusif maka akan menghambat siswa dalam memahami pembelajaran yang diajarkan. Dengan terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif akan menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien serta siswa berhasil dalam mewujudkan tujuan atau kompetensi yang diharapkan sebagai dampaknya.

Selain itu, guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru harus berperan secara efektif dan efisien serta guru harus melakukan perencanaan pembelajaran yang matang. Apabila guru berhasil melaksanakannya dengan baik akan terlihat perubahan yang terjadi pada peserta didik terhadap prestasi belajar yang meningkat. Selain itu, kurikulum

dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang kondusif akan tercapai jika kurikulum yang diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran sekolah dan sesuai dengan keadaan sekolah atau pun sesuai terhadap siswa yang ada di sekolah tersebut. Pembelajaran yang kondusif harus memiliki jadwal yang tersusun secara terperinci dengan pembagian waktu belajar yang sesuai usia siswa dan mata pelajaran yang diajarkan. Waktu belajar jangan terlalu lama agar siswa tidak bosan. Dengan pembagian waktu yang sesuai akan membantu proses belajar siswa. Pembagian waktu yang dilakukan dapat membuat siswa belajar secara teratur.

Terlepas dari kurikulum dan metode pembelajaran yang guru terapkan di kelas turut mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa. Fasilitas yang ada di sekolah juga menjadi bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas bahkan mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa di sekolah lantaran pentingnya peran media pembelajaran bagi siswa. Media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi membantu komunikasi baik bagi komunikator dan bagi penerima. Meskipun tidak terlihat segamblang fasilitas, budaya yang tumbuh dan berkembang di sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Bukan hanya kedisiplinan dan relasi antar individu, tetapi yang lebih penting lagi adalah nilai-nilai berharga yang diyakini dan diimplementasikan di lingkungan sekolah. Nilai budaya ini merupakan hal yang mempengaruhi kematangan dari prestasi belajar siswa.

b). Keluarga

Peran orang tua dalam kesuksesan proses dan hasil belajar tak dapat dielakkan. Siswa yang tumbuh dalam keluarga dengan kesadaran belajar yang tinggi memiliki peluang untuk lebih sukses dalam proses belajarnya. Prestasi

belajar siswa tersebut juga cenderung lebih baik daripada prestasi belajar siswa dari keluarga yang kurang mendukung pentingnya proses belajar.

Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal dalam keluarga yang berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pola asuh merupakan gambaran mengenai sikap serta perilaku orang tua kepada anaknya selama berinteraksi dan berkomunikasi dalam melakukan kegiatan. Cara orang tua memberikan pengasuhan dalam mendidik anaknya akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemandirian.

Ada banyak faktor dan beragam latar belakang yang mempengaruhi tingkat dukungan keluarga pada proses belajar siswa. Seperti cara orang tua mendidik anak atau perhatian orang tua. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak karena orang tua yang berupaya untuk memperhatikan anaknya dalam belajar membuat anak merasa diperhatikan sehingga menimbulkan semangat belajar pada anak.

Keadaan ekonomi dan finansial keluarga, kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi dan pendidikan anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaian (2019), ekonomi rendah bagi orang tua yang penghasilannya rendah sangat tidak mendukung bagi anaknya untuk bersekolah. Berdasarkan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c). Sosial masyarakat

Kultur sosial masyarakat di suatu negara tentu mempengaruhi generasi mudanya. Masyarakat yang dekat dengan buku, misalnya, menumbuhkan anak-anak yang gemar membaca. Bagaimanapun juga, anak-anak adalah pengamat dan peniru yang ulung. Dalam hal ini, peran kita sebagai guru untuk menjadi teladan agar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara positif. Selain itu, teman sebaya berpengaruh dalam perkembangan dan prestasi belajar siswa (Salsabila & Puspitasari 2020). Karena teman sebaya dapat memberikan pengaruh dalam berperilaku, menciptakan persepsi yang sama terhadap belajar dan sekolah. Bisa diamati dari kegiatan siswa yang setiap hari bersama kawannya disekolah dan waktu belajar siswa lebih

banyak berada di sekolah. Sehingga siswa dapat menerima sumber informasi yang belum di dapatkan dari keluarganya dapat diperoleh yaitu dari seorang teman sebayanya (Arista, 2018).

Jika lingkungan bermain siswa buruk maka anak juga akan terpengaruh untuk berperilaku buruk dan prestasi belajar akan menurun. Pergaulan anak memepengaruhi proses belajar anak. Anak-anak biasnata mudah terpengaruh dengan lingkungan bermain. Seperti saat melihat teman-temannya bermain bersama dan jarang belajar maka akan mengikutinya. Anak akan ikut bermain terus hingga lupa waktu dan lupa akan tugasnya untuk belajar. Namun, apabila anak memilih berteman dengan teman yang dapat memberikan contoh yang baik dan tidak membuat anak lupa terhadap tugasnya untuk belajar maka akan terpenngaruh baik juga terhadap diri anak karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi anak atau siswa dalam proses pembelajaranny. Selain itu, lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya juga akan membentuk perilaku dalam diri setiap individu dan mampu berdampak pada prestasi belajar siswa (Nella, 2021).

B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Adhia, A. (2017). Perilaku Pemanfaatan Waktu Luang Di Kalangan Siswa Smp Dan Sma Di Surabaya. [Doctoral Dissertation]. Suarabaya. Universitas Airlangga.
- Afid, A. A., Nuvitalia, D., & Sanjaya, D. (2024). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Ainara Journal Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan*. 5(2), 121-127. [Http://Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Jiepp](http://Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Jiepp)
- Afida, Z. N., Wahyuni, S., & Totalia, S. A. (2018). Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Tahun Angkatan 2014 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*. 4(2), 200-204. <https://Digilib.Uns.Ac.Id/Dokumen/Detail/59729/>
- Annajmi. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Bsis*. 1(2), 94–103. <https://Journal.Upp.Ac.Id/Index.Php/Absis/Article/View/147>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prkatek*. Bandung: Penertbit Rineka Cipta.
- Arista, I. D. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Kedamean Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*. 6(3), 100-105. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jupe/Article/View/25489>
- Ashadi, N. R., & Suhaeb, S. (2020). Hubungan Pemanfaatan Google Classroom Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ptik Pada Masa Pandemi. *Jurnal Media Elektrik*. 17(2), 46-51. <https://Www.Academia.Edu/Download/94042423/14036-34508-2-Pb.Pdf>
- Astuti, D., Susilo, G., & Sari, T. H. N. I. (2018). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XiSma Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematik*. 1(2),42–53. <https://Jurnal.Pmat.Uniba-Bpn.Ac.Id/Index.Php/Defermat/Article/View/25>
- Bungangu, H., Kambey, M., & Sanger, R. (2021). Hubungan Kemandirian Dan Fasilitas Dengan Prestasi Belajar Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *Jurnal Edunitro Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 1(2), 35-42. <https://Ejurnal.Unima.Ac.Id/Index.Php/Edunitro/Article/View/1715>

- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal On Education*. 1(2), 382-389. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/78>
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal On Education*. 1(2), 288-296. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/66>
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smpn 6 Garut. *Fokus Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*. 4(1), 49-55. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/5951>
- Ghozali, I. (2021). *Apliasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. [Skripsi]. Yogyakarta. Universitas Diponegoro
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy Of Education Journal*. 14(2), 635-648. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/1828>
- Hidayati, A., & Widodo, S. (2015). Proses Penalaran Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Pokok Dimensi Tiga Berdasarkan Kemampuan Siswa Di Sma Negeri 5 Kediri. *Jurnal Math Educator Nusantara*. 1(2). 131-143. <https://repository.ciptamediaharmoni.id/index.php/repo/article/view/31>
- Hikmah, S., Rijanto, T., & Joko, J. (2024). Korelasi antara Pengalaman Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(2), 271-283. <http://journal.jppe.ppi.unp.ac.id/index.php/JPTE/article/view/445>
- Huda, M. N., Mulyono, Rosyida, I., & Wardono. (2019). Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. (1)2, 798-806. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/download/29270/12906>
- Ilmagnun, Lulu, And Maria Ulfah.(2023) "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*. 5(1), 416-423. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1401>
- Irawan, M. F., & Amirullah, M. (2023). Teknik Dan Instrumen Assesment Ranah Psikomotorik. *Mentari: Journal Of Islamic Primary School*, 1(4). 276-289. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1316>

- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(5). 3378-3384. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1350>
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 4(1), 16-30. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14949>
- Larasati, N. J., Bella, S., & Nurhijatina, H. (2023). Ranah Psikomotorik Dalam Konteks Pendidikan: Teknik Dan Instrumen Asesmen Yang Efektif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*. 9(5), 3256-3273. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2278>
- Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/5585>
- Lombu'u, R. (2019). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Sma Negeri 2 Gowa. Makassar. [Doctoral Dissertation]. Universitas Negeri Makassar).
- Lovez, E., Rustam, R., & Sayu, S. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas Viii Smp. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 26-32. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/2486>
- Maksum, A., & Lestari, I. (2020). Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. 32(1), 75-86. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/2486>
- Manalu, A., & Panjaitan, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Dalam Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Ipa Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 5(4), 79-89. <https://makarioz.science.makarioz.org/index.php/jim/article/download/212/203>
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. 2(1), 66-74. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3628858>

- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Kopasta: Journal Of The Counseling Guidance Study Program*. 2(2), 112-117.
<https://Journal.Unrika.Ac.Id/Index.Php/Kopastajournal/Article/View/302>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(02), 197-214.
<https://Ejournal.Stai-Tbh.Ac.Id/Al-Liqo/Article/View/246>
- Munthe, L. S., & Pasaribu, L. H. (2023). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(2), 1321-1331.
<http://Repository.Ulb.Ac.Id/233/>
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*. 5(1), 23-37.
<https://Jurnal.Rakeyansantang.Ac.Id/Index.Php/Ths/Article/View/203>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian. *Jurnalformatif*. 6(1), 73-84.
<http://Jurnal.Rakeyansantang.Ac.Id/Index.Php/Ths/Article/View/203>
- Nella, A, Ika. M ., & Harianto, 2021. *Peran Guru Membentuk Karakter Siswa*. Jakarta: Penerbit Uad Press.
- Nursanty, N., Nurlatifah, N., & Mulyono, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 3 Banjarnayar. *Jurnal Intisabi*. 1(2), 77-89.
<https://Journal.Putragaluh.Ac.Id/Index.Php/Its/Article/View/9>
- Oktafiani, T., Nurhasanah, N., & Maksun, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 8(3), 2088-2097.
<https://Www.Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/7779>
- Paramita & Rieneka (2021). *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Di Era Pandemi Covid0-19*. Bandung: Penerbit Pustaka Nem.
- Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1), 993-1005.
<https://Jurnal.Uhn.Ac.Id/Index.Php/Sepren/Article/View/490>
- Prihasyto, M., Nindiasari, H., & Syamsuri, S. (2019). Pendekatan Problem Centered Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Tirtamath: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*. 1(1), 16-34.
<https://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Tirtamath/Article/View/6884>

- Rama, K. S. (2023). Hubungan Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Di Smpn Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, Sumsel. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*. 1(03), 87-92. <https://Sj.Eastasouth-Institute.Com/Index.Php/Spp/Article/View/223>
- Rayana, F. A., & Rasmawan, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 3(7). 200-201. <https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jdpdp/Article/View/6488>
- Retnawati, H. (2016). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa Dan Psikometrian). Jakarta: Prama Publishing.
- Ridhoa, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Miftahul Ulum Pandanwangi. *Jurnal E-Dumath*, 8(2),118-128. <https://Ejournal.Umpri.Ac.Id/Index.Php/Edumath/Article/View/1809>
- Safitri, E., Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 57-61. <https://Www.Journal.Assyfa.Com/Index.Php/Jptk/Article/View/154>
- Safrianti, S. D. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips Program Unggulan Di Man 1 Kota Malang. Doctoral Dissertation. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/9196/>
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*. 2(2), 278-288. <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pandawa/Article/View/800>
- Setiawan, A., Abdullah, R., & Apdeni, R. (2018). Kontribusi Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Analisis Matematika Jurusan Teknik Sipil Ft-Unp. *Cived*. 5(2), 19-25. <http://Jonedu.Org/Index.Php/Joe/Article/View/78>
- Setiawati, K. S., Ariani, S., Noviantari, M., Putri, N. M. A. A. I., & Herianto, E. H. (2024). Penilaian Tingkat Kognitif Siswa Kelas Vii-1 Smpn 3 Mataram Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(1), 49-60. <http://Kurniajurnal.Com/Index.Php/Jpkp/Article/View/108>
- Subekti, F. E., & Jazuli, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis

- Masalah. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*. 4(1), 13–27.
<https://Eprints.Uny.Ac.Id/13258/1/Skripsi%20lina%20dwi%20astuti.Pdf>
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Bandung: Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-23. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-23. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukaisih, J., Sa'diyah, I., & Novianti, R. (2023). Hubungan Pola Asuh Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar–Thania Oktafiani, Nina Nurhasanah, Arifin Maksumdoi. 1(3), 111-115. [Http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Demo3/Article/Download/1676/1185](http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Demo3/Article/Download/1676/1185)
- Sundayana, R. (2016). Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp Dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(2), 75–84.
<https://Journal.Institutpendidikan.Ac.Id/Index.Php/Mosharafa/Article/View/372>
- Susanti, D., & Ola, S. L. (2024). Hubungan Kemandirian Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Edumatic*. 5(1), 15-20.
<https://Ejournal.Stkippacitan.Ac.Id/Ojs3/Index.Php/Edumatic/Article/View/809>
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. 7(2), 91–101.
https://Www.Academia.Edu/Download/53111156/Hasil_Belajar.Pdf
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sdn 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 6(1), 89-95.
<https://Ejournal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Aksara/Article/View/196>
- Umi (2022). *Prestasi Mahasiswa Kaitannya Dengan Kualitas Pengajaran Dosen*. [Skripsi].Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Veri, J., Sefriani, R., & Aulia, L. (2018). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Client Server Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Jurnal Komtekinfo*. 5(3), 61-71.
<https://Jkomtekinfo.Org/Ojs/Index.Php/Komtekinfo/Article/View/32>

- Wibowo, A., Rahmah, N., & Zulis, R. (2024). Study Literatur: Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Trigonometri: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 3(1), 91-100.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/trigonometri/article/view/4306>
- Widyasari, W. (2017). Kemandirian Belajar Mahasiswa Pgsd Berdasarkan Ketersediaan Sumber Belajar Di Fkip Universitas Djuanda Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*. 8(2), 1–34.
<https://ojs.unida.ac.id/index.php/jsh/article/view/906>
- Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 2(1), 57-63.
<https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/436>
- Yunita, D. (2018). Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Geografi Dengan Prestasi Belajar Geografi Di SMA Taman Siswa Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2016/2017.
<http://digilib.unila.ac.id/31050/>